

Profitabilitas, leverage, inventory, intensity ratio, dan praktek penghindaran pajak

Nanik Niandari^{1*}, Fransiska Novelia²
^{1,2)}Politeknik YKPN

niandarinanik@gmail.com, fransiskanovelias@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 24 Mei 2022

Disetujui : 7 Juni 2022

Dipublikasi : 1 Juli 2022

ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect of profitability, leverage, and inventory intensity ratio on tax avoidance practices. The variable of tax avoidance is measured by using the effective tax rate (ETR), the variable of profitability is measured by the return on assets (ROA), the variable of Leverage is measured by the ratio of total debt to total assets, and the Inventory Intensity Ratio is measured by the comparison between total inventory and total assets. This research was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange over a five-year period, namely 2016 - 2020. The number of samples used in this study were 77 companies. The number of final observations used was 245 observations. The sample selection method used is purposive sampling technique. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The type of data used in this study is secondary data in the form of company financial and annual reports which can be downloaded through www.idx.co.id. The results of this study indicate that profitability has a positive effect on tax avoidance practices, inventory intensity ratio has a negative effect on tax avoidance practices, and leverage has no effect on tax avoidance practices. The positive influence of profitability can be a policy input for the government related to good governance practices in companies so that tax avoidance practices can be minimized. This study also found that good inventory management can increase company profits which in turn increase tax revenue for the government.

Keywords: Profitability, leverage; Inventory Intensity Ratio, Tax avoidance

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, dan inventory intensity ratio terhadap praktik penghindaran pajak. Variabel penghindaran pajak diukur dengan menggunakan effective tax rate (ETR), variabel profitabilitas diukur dengan return on assets (ROA), variabel Leverage diukur menggunakan perbandingan antara total utang dengan total aset, dan Inventory Intensity Ratio diukur menggunakan perbandingan antara total persediaan dengan total aset. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang periode lima tahun yakni 2016 - 2020. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 77 perusahaan. Jumlah observasi final digunakan sebanyak 245 observasi. Metode pemilihan sampel yang digunakan yakni teknik purposive sampling. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Jenis

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan tahunan perusahaan yang dapat diunduh melalui www.idx.co.id. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak, *inventory intensity ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Pengaruh positif profitabilitas dapat menjadi masukan kebijakan bagi pemerintah terkait dengan kebijakan praktik tata kelola yang baik dalam perusahaan sehingga praktik penghindaran pajak dapat diminimalisir. Penelitian ini juga menemukan bahwa pengelolaan persediaan yang baik dapat meningkatkan laba perusahaan yang pada akhirnya menaikkan pendapatan pajak bagi pemerintah.

Keywords: *Profitability, leverage; Inventory Intensity Ratio, Tax avoidance*

PENDAHULUAN

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dilakukan oleh wajib pajak dengan teknik memanfaatkan celah ketentuan perpajakan untuk meringankan beban pajak dengan tidak melanggar ketentuan yang berlaku. Di sisi lain istilah penggelapan pajak (*tax evasion*) merupakan pelanggaran dalam perpajakan dengan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan bahkan sampai tidak membayar pajak sama sekali melalui cara-cara yang illegal. Perbedaan yang signifikan dari penghindaran pajak dengan penggelapan pajak adalah cara yang legal dan illegal, walaupun keduanya merugikan karena pendapatan yang diterima negara semakin turun.

Studi literatur tentang penghindaran pajak antara lain mencoba membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *inventory intensity ratio* terhadap praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian yang ada masih belum menunjukkan adanya konsistensi hasil. Beberapa penelitian mengharapakan bahwa profitabilitas memiliki hubungan negatif dengan praktik penghindaran pajak. Logika yang dibangun adalah bahwa perusahaan dengan profit atau laba yang diperoleh akan memiliki sumber daya yang cukup untuk pemenuhan kewajiban kepada pemerintah berupa pembayaran pajak. Hasil penelitian yang mendukung logika hubungan negatif tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Noviyani & Muid (2019), Rifai & Atiningsih (2019), Anggriantari & Purwantini (2020), Tarmidi et al., (2020), dan Geofani & Ngadiman (2020).

Kajian penelitian lainnya membangun logika pengaruh positif antara profitabilitas dan praktik penghindaran pajak. Profitabilitas tinggi yang diperoleh perusahaan akan memperbesar tingkat pajak yang dibayarkan. Pembayaran pajak yang tinggi akan mengurangi laba yang tersedia bagi pemegang saham. Beberapa kasus pada perusahaan yang memberikan kompensasi manajemen berdasarkan laba setelah pajak juga akan mempengaruhi besaran kompensasi tersebut sehingga diduga terdapat kecenderungan bagi manajemen untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Logika pengaruh positif tersebut berhasil dibuktikan secara empiris oleh Dewi & Noviyari (2017), Prapitasari & Safrida (2019), Nibras & Hadinata (2020), Kusumah et al., (2021), dan Yulianty et al., (2021). Kajian penelitian lainnya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara profitabilitas dengan penghindaran pajak yakni Irianto et al., (2017) dan Wijayanti & Muid (2020). Penelitian sebelumnya juga menguji pengaruh *leverage*. Pada beberapa penelitian *leverage* diharapkan memiliki pengaruh positif. Hal tersebut dibangun dengan logika perusahaan yang ingin pembayaran pajaknya kecil akan menggunakan strategi penggunaan sumber dana yang berasal dari utang yang lebih besar. Penggunaan sumber dana dari hutang akan berdampak pada beban bunga utang yang tinggi sehingga akan menurunkan tingkat pembayaran pajak perusahaan. Hubungan positif tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilaksanakan oleh Widyastuti et al., (2022), Kusumah et al., (2021). Akan tetapi, penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang

dilaksanakan oleh Dewi & Noviyari (2017), Prapitasari & Safrida (2019), Kalbuana et al., (2020), serta Yulianty et al., (2021) yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak. Penelitian lain oleh Irianto et al., (2017), Rifai & Atiningsih (2019), Geofani & Ngadiman (2020), Anggriantari & Purwantini (2020), Nibras & Hadinata (2020) serta Wijayanti & Muid (2020) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh sama sekali terhadap praktik penghindaran pajak.

Penelitian telah dilakukan juga pada variabel *inventory intensity ratio* oleh (Nasution & Mulyani, 2020). Hasil penelitian tersebut menunjukkan *inventory intensity ratio* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi, hal tersebut di sanggah oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggriantari & Purwantini (2020), dan Sinaga & Malau (2021) menghasilkan penelitian bahwa *inventory intensity ratio* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian lainnya oleh Geofani & Ngadiman (2020), serta Yulianty et al., (2021) menunjukkan tidak ada pengaruh antara *inventory intensity ratio* terhadap praktik penghindaran pajak.

Penelitian lebih lanjut mengenai praktik penghindaran pajak masih menarik untuk dilakukan karena isu maksimalisasi pendapatan pajak masih menjadi fokus perhatian pemerintah serta hasil penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Tujuan penelitian ini yakni untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas, *leverage*, dan *inventory intensity ratio* terhadap praktik penghindaran pajak. yang telah dilakukan sebelumnya ternyata masih memiliki hasil penelitian yang berbeda antara penelitian yang lain.

STUDI LITERATUR

Teori Stakeholder

Teori stakeholder dikemukakan oleh Freeman & McVea (2001). Teori ini merupakan teori pengelolaan manajemen yang mengutamakan moral dan nilai dalam pengelolaan organisasi. Stakeholder adalah orang atau kelompok yang berkecimpung dalam aktivitas perusahaan secara langsung maupun tidak langsung. Teori stakeholder tidak hanya mendukung adanya pemberian manfaat bagi stakeholder yang ikut dalam aktivitas perusahaan secara langsung saja, tetapi juga termasuk stakeholder yang tidak ikut secara langsung harus diperhatikan. Stakeholder yang dimaksud antara lain kreditor, pemasok, pemerintah, pembeli, masyarakat dan pihak lainnya. Teori ini menekankan pada stakeholder yang dianggap dapat mempengaruhi penggunaan sumber-sumber ekonomi untuk memberikan manfaat bagi stakeholder itu sendiri.

Pemerintah sebagai salah satu stakeholder memiliki andil terhadap perusahaan terkait dengan pembayaran pajak. Oleh karena itu, pemerintah juga membutuhkan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai dasar perhitungan kesesuaian pembayaran pajak oleh perusahaan.

Praktik Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Pembayaran pajak oleh perusahaan seharusnya mengikuti ketentuan pajak yang berlaku. Pembayaran pajak berhubungan dengan penerimaan kas negara. Pemerintah akan berupaya untuk memaksimalkan penerimaan kas negara dari pajak sesuai dengan target yang sudah ditetapkan. Di sisi lain, pajak menunjukkan biaya yang disetor perusahaan kepada pemerintah. Setoran pajak tersebut akan mengurangi laba tersedia bagi pemegang saham yang tentunya ingin perusahaan yang dimiliki memiliki kinerja laba yang maksimal. Perbedaan sudut pandang antara pemerintah yang ingin penerimaan pajak semaksimal mungkin dan perusahaan yang ingin pembayaran pajaknya minimal akan memunculkan praktik penghindaran pajak oleh perusahaan.

Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan biasanya dilakukan melalui celah pada kekurangan peraturan perpajakan sehingga hal tersebut dianggap legal dan perusahaan mendapatkan keuntungan yaitu bisa membayar pajak lebih kecil (Siregar & Widayawati, 2016).

Pengukuran praktik penghindaran pajak pada beberapa penelitian menggunakan *effective tax rate* (Anggriantari & Purwantini, 2020; Ann & Manurung, 2019; Geofani & Ngadiman, 2020; Kalbuana et al., 2020; Kasim & Saad, 2019; Nibras & Hadinata, 2020; Noviyani & Muid, 2019; Wijayanti & Muid, 2020; Yulianty et al., 2021). *Effective tax rate* (ETR) Ratio tersebut dihitung dengan rumus beban pajak penghasilan dibagi dengan laba bersih sebelum pajak. Perusahaan yang terindikasi melakukan praktik penghindaran pajak akan memiliki rasio ETR yang rendah. Rasio ETR yang rendah menunjukkan pembayaran pajak yang semakin rendah dibandingkan dengan laba yang diperoleh. Penelitian lainya menggunakan *cash efective tax rate* (Ayuningtyas & Sujana, 2018; Prapitasari & Safrida, 2019; Saputra et al., 2019; Sinaga & Malau, 2021; Widyastuti et al., 2022). *Cash efective tax rate* (CETR) diukur dengan menggunakan jumlah pembayaran pajak dibagi dengan laba setelah pajak.

Profitabilitas dan Praktik Penghindaran Pajak

Profitabilitas merupakan potensi yang dimiliki oleh perusahaan dalam memperoleh profit pada periode tertentu biasanya dalam waktu triwulan atau dalam tahunan. Profitabilitas bisa digunakan sebagai salah satu informasi bagi stakeholder dalam pengambilan keputusan. Rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mendapatkan profit atau laba dalam kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on assets* (Anggriantari & Purwantini, 2020; Geofani & Ngadiman, 2020; Nibras & Hadinata, 2020; Noviyani & Muid, 2019; Saputra et al., 2019; Siregar & Widayawati, 2016; Stawati, 2020; Yulianty et al., 2021).

Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut berhasil dalam pengelolaan operasional perusahaan dengan efektif dan efisien sesuai dengan harapan pemegang saham. Rasio profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan hak laba pemegang saham juga semakin tinggi. Profitabilitas yang diperoleh perusahaan juga harusnya berdampak pada pembayaran pajak kepada pemerintah. Perusahaan yang memperoleh laba menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar pajak sesuai dengan peraturan sehingga seharusnya perusahaan memiliki kecenderungan yang rendah untuk melakukan penghindaran pajak. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan mematuhi ketentuan perpajakan. Atau dengan kata lain, semakin profit sebuah perusahaan maka akan semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak (Anggriantari & Purwantini, 2020; Geofani & Ngadiman, 2020; Noviyani & Muid, 2019; Rifai & Atiningsih, 2019; Tarmidi et al., 2020).

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak

Leverage dan Penghindaran Pajak

Leverage adalah penggunaan pinjaman dari pihak luar (utang) untuk pengelolaan perusahaan. Rasio *leverage* digunakan untuk mengetahui bahwa aktiva yang dimiliki oleh perusahaan didapatkan melalui pihak luar (utang) atau dari modal sendiri. Ratio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sebagian besar asetnya dibiayai oleh pinjaman dari luar (utang), sedangkan jika rasio *leverage* nilainya kecil berarti menunjukkan bahwa aset perusahaan didanai dengan ekuitas. Rasio *leverage* juga bisa dijadikan indikator untuk mengetahui kecenderungan praktik penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki kebijakan sumber pendanaan yang sebagian besar memanfaatkan utang akan memunculkan beban bunga yang tinggi. Beban bunga yang timbul akan mengurangi laba bersih. Laba yang diperoleh oleh perusahaan akan semakin rendah dan akibatnya pajak juga semakin rendah. Atau dengan kata lain, kebijakan perusahaan menggunakan pendanaan utang akan menurunkan tingkat pembayaran pajak (Kusumah et al., 2021; Widyastuti et al., 2022).

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak

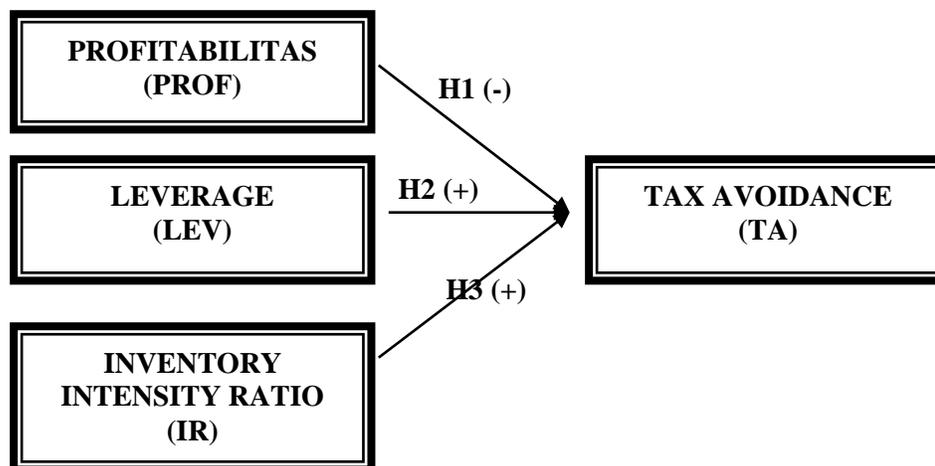
Inventory intensity ratio dan Penghindaran Pajak

Inventory intensity ratio atau intensitas persediaan yaitu perbandingan antara total persediaan yang dimiliki perusahaan dengan total aset (Wijayanti & Muid, 2020). Persediaan yang dimiliki perusahaan akan memunculkan biaya pengelolaan persediaan. Biaya pengelolaan persediaan mencakup biaya pesan, biaya simpan, dan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki rasio persediaan yang tinggi maka biaya pengelolaan persediaan yang muncul pun juga akan besar. Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki intensitas persediaan tinggi maka terdapat kecenderungan praktik penghindaran pajak yang lebih tinggi (Anggriantari & Purwantini, 2020; Sinaga & Malau, 2021). Perusahaan dimungkinkan untuk memunculkan berbagai biaya yang berkaitan dengan biaya pengelolaan persediaan.

H3: *Inventory intensity ratio* berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak

Model penelitian digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Model Penelitian



METODE

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mengambil seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang dipilih yakni perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia periode tahun 2016-2020. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel yang ditetapkan yakni perusahaan manufaktur yang memiliki data yang lengkap selama lima tahun yaitu 2016 s/d 2020. Total sampel yang digunakan sejumlah 77 perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder berupa laporan keuangan/tahunan. Data sekunder adalah data yang menempatkan peneliti sebagai tangan kedua, dengan kata lain peneliti mengumpulkan data sebagai objek penelitian dari berbagai sumber yang telah ada. Data berupa laporan keuangan ataupun laporan tahunan perusahaan diperoleh penulis dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) maupun dari situs web resmi perusahaan-perusahaan yang bersangkutan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*) menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah tindakan menurunkan beban pajaknya tanpa melanggar hukum karena memanfaatkan celah kelemahan peraturan yang berlaku. Namun, praktik penghindaran pajak merupakan hal yang tidak etis untuk dilakukan setiap perusahaan karena dapat mengurangi pendapatan sehingga negara akan mengalami kerugian. *Tax avoidance* dalam penelitian ini diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Rasio ETR dianggap dapat menunjukkan perbedaan tetap antara perbedaan laba per buku dan laba fiskal (Yulianty et al., 2021). Rumus untuk menghitung ETR adalah sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yakni profitabilitas (PROF), *leverage* (LEV), dan *inventory intensity ratio* (IR).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan efektivitas kegiatan operasi dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Rumus mengukur ROA sebagai berikut (Kusumah et al., 2021):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage adalah penggunaan pinjaman dari pihak luar (utang) untuk mendanai asset perusahaan. *Leverage* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Nibras & Hadinata, 2020):

$$Leverage = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Inventory Intensity Ratio

Inventory intensity ratio atau intensitas persediaan yaitu perbandingan antara total persediaan yang dimiliki perusahaan dengan total aset. Pengukuran *Inventory intensity ratio* dengan cara sebagai berikut (Wijayanti & Muid, 2020):

$$Inventory Intensity Ratio = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Persamaan model sebagai berikut:

$$TA_{it} = \alpha + \beta_1 PROF_{it} + \beta_2 LEV_{it} + \beta_3 IR_{it} + e$$

- TA = *Tax avoidance*
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi untuk profitabilitas
- PROF = Profitabilitas
- β_2 = Koefisien regresi untuk *leverage*
- LEV = *Leverage*
- β_3 = Koefisien regresi untuk *inventory intensity ratio*
- IR = *inventory intensity ratio*
- it = Perusahaan i tahun t
- e = error

HASIL & PEMBAHASAN

Statistik data penelitian disajikan dalam tabel 1. Berdasarkan tabel 1 jumlah observasi (n) adalah sebanyak 245 observasi. Nilai minimum variabel *Tax Avoidance* sebesar 0,016800, nilai maksimum 3,224100, nilai rata-rata 0,342686, dan standar deviasi senilai 0,362773. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,001300, nilai maksimum 0,349600, nilai rata-rata 0,062994, dan standar deviasi senilai 0,055467. *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,000369, nilai maksimum 0,6159183, nilai rata-rata 0,468937, dan standar deviasi senilai 0,421942. *Inventory Intensity Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,000314, nilai maksimum 0,594426, nilai rata-rata 0,171043, dan standar deviasi senilai 0,105521.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

N	Min	Max	Mean	Std. Dev
---	-----	-----	------	----------

TA	245	0.016800	3.224100	0.342686	0.362773
PROF	245	0.001300	0.349600	0.062994	0.055467
LEV	245	0.000369	6.159183	0.468937	0.421942
IR	245	0.000314	0.594426	0.171043	0.105521

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien	t-Statistic
Intercept	-1.791410	-10.09897***
PROF	-0,275591	-6.651344 ***
LEV	-0,035969	-0.671289
IR	0,217259	4.645922***
Adj. R ²	0,196485	
F-statistic	0,000000***	

***, **, * secara berturut-turut signifikan pada level 0.01, 0.05, dan 0.1

Tabel 2 menyajikan hasil regresi antara variabel dependen yakni Penghindaran Pajak (TA) dan variabel independen yakni Profitability (PROF), *Leverage* (LEV), serta Capital Intensity Ratio (IR). Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R*² dalam penelitian ini sebesar 0,196485 atau sebesar 19,65% dan F-statistik 0,000000. Kesimpulan yang diambil berdasarkan nilai *adjusted R*² dan F-statistik bahwa secara simultan, variabel Profitability, *Leverage*, dan Capital Intensity Ratio berpengaruh terhadap variabel Tax Avoidance. Pengaruh variabel independen tersebut sebesar 19,65% dan sisanya yakni sebesar 80,35% dipengaruhi variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Hasil uji parsial untuk masing-masing hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

Profitability dan Praktik Penghindaran Pajak

Hipotesis 1 menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki koefisien -0,275591 dan signifikan pada α 0,01. Koefisien negatif bermakna semakin tinggi profit maka semakin rendah tingkat pembayaran pajak (ETR) oleh perusahaan atau dengan kata lain kecenderungan penghindaran pajak semakin meningkat. Oleh karena itu **hipotesis pertama ditolak**. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan praktik penghindaran pajak.

Profitabilitas tinggi yang didapatkan perusahaan berakibat pada tingginya pajak yang disetor kepada pemerintah. Setoran pajak tersebut akan mengurangi laba yang tersedia untuk pemegang saham sehingga kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak semakin tinggi agar laba yang tersedia untuk pemegang saham semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan pengaruh positif profitabilitas terhadap penghindaran pajak (Dewi & Noviari, 2017; Kusumah et al., 2021; Nibras & Hadinata, 2020; Prapitasari & Safrida, 2019; Yulianty et al., 2021). Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviyani & Muid (2019), Rifai & Atiningsih (2019), Anggriantari & Purwantini (2020), (Tarmidi et al., 2020), Geofani & Ngadiman (2020), Irianto et al., (2017), dan (Wijayanti & Muid, 2020).

Leverage dan Praktik Penghindaran Pajak

Hipotesis kedua menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Leverage* memiliki koefisien -0,035969 namun tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kedua ditolak**. *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Penggunaan tingkat hutang yang tinggi akan memunculkan risiko likuiditas bagi perusahaan sehingga perusahaan harus lebih berhati-hati terkait dengan praktik penghindaran pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irianto et al., (2017), Rifai & Atiningsih (2019), Geofani & Ngadiman (2020), Anggriantari & Purwantini (2020), Nibras & Hadinata (2020), serta Wijayanti & Muid (2020) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti et al., (2022), Kusumah et al., (2021), Dewi & Noviani (2017), Prapitasari & Safrida (2019), Kalbuana et al., (2020), dan (Yulianty et al., 2021).

Inventory Intensity Ratio dan Praktik Penghindaran Pajak

Hipotesis ketiga menyebutkan bahwa *inventory intensity ratio* berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak. Uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Inventory Intensity Ratio* memiliki koefisien 0,217259 dan signifikan pada α 0,01. Koefisien positif bermakna bahwa semakin tinggi *inventory intensity ratio* maka semakin tinggi tingkat pembayaran pajak (ETR) oleh perusahaan atau dengan kata lain kecenderungan penghindaran pajak semakin rendah. Oleh karena itu **hipotesis ketiga ditolak**. *Inventory intensity ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pengelolaan persediaan dengan baik sehingga meminimalisir biaya persediaan. Minimalisasi biaya persediaan akan menaikkan laba perusahaan yang pada akhirnya menaikkan tingkat pembayaran pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution & Mulyani (2020) yang menunjukkan bahwa *inventory intensity ratio* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Anggriantari & Purwantini (2020), Sinaga & Malau (2021), Geofani & Ngadiman (2020), Wijayanti & Muid (2020), serta Yulianty et al., (2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *inventory intensity ratio* terhadap praktik penghindaran pajak. Hasil uji menunjukkan bahwa (1) variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak, hal ini berarti bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula kecenderungan praktik penghindaran pajak, (2) *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak, (3) *inventory intensity ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak, hal ini berarti semakin tinggi tingkat persediaan yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah kecenderungan praktik penghindaran pajak.

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan antara lain sampel yang terbatas pada sub sektor industri dasar dan kimia, serta pengukuran variabel praktik penghindaran pajak hanya menggunakan pengukuran ETR saja. Penelitian lebih lanjut dapat dikembangkan dengan memperluas sampel dan pengukuran praktik penghindaran pajak lain seperti *cash ETR* dan *long run cash ETR*.

SUMBER RUJUKAN

Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*.

- Ann, S., & Manurung, A. H. (2019). The Influence of Liquidity, Profitability, Intensity Inventory, Related Party Debt, And Company Size To Aggressive Tax Rate. *Archives of Business Research*, 7(3), 105–115. <https://doi.org/10.14738/abr.73.6319>
- Ayuningtyas, N. P. W., & Sujana, I. K. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(3), 1884–1912. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p10>
- Dewi, N. L. P. P., & Noviyari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 830–859.
- Freeman, R. E., & McVea, J. (2001). *A Stakeholder Approach to Strategic Management*. http://papers.ssrn.com/paper.taf?abstract_id=263511
- Geofani, N., & Ngadiman. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1845–1853.
- Irianto, Dr. B. S., Sudibyo, A. S., & Wafirli, A. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Kalbuana, N., Solihin, Saptono, Yohana, & Yanti, D. R. (2020). The Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered in Jakarta Islamic Index (JII) Period 2015-2019. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(3). www.idx.co.id
- Kasim, F. M., & Saad, N. (2019). Determinants of Corporate Tax Avoidance Strategies among Multinational Corporations in Malaysia. *International Journal of Public Policy and Administration Research*, 6(2), 74–81. <https://doi.org/10.18488/journal.74.2019.62.74.81>
- Kusumah, R. W. R., Purba, M. I., & B, C. H. A. E. V. (2021). Tax Avoidance Influenced By Company Profitability, Leverage And Company Size. *Review of International Geographical Education (RIGEO)*, 11(3), 1356–1364. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.3.127>
- Nasution, K. M. P., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3 Tahun 2020*.
- Nibras, J. M., & Hadinata, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(2), 165–178. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i2.001>
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
- Prapitasari, A., & Safrida, L. (2019). The Effect of Profitability, Leverage, Firm Size, Political Connection, and Fixed Asset Intensity on Tax Avoidance (Empirical Study on Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2017). *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 3(2), 247–258. <https://doi.org/10.35310/accruals.v3i2.56>
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *ECONBANK: Journal of Economic and Banking*, 1(2). www.cnnindonesia.com
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdapat di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 3(2).
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2).

- Tarmidi, D., Sari, P. N., & Handayani, R. (2020). Tax Avoidance: Impact of Financial and Non-Financial Factors. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 10(2). <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v10-i2/7238>
- Widyastuti, S. M., Meutia, I., & Candrakanta, A. B. (2022). The Impact of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance. *Integrated Journal of Business and Economics*, 6(1). <https://doi.org/10.33019/ijbe.v5i3.334>
- Wijayanti, R., & Muid, D. (2020). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity, dan Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 9(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Yulianty, A., Khrisnatika, M. E., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan. Leverage. *Jurnal Pajak Indonesia*, 5(1), 20–31.